

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan proses penyelesaian masalah terhadap obyek yang sedang diteliti. Penelitian akan memberikan cara menemukan dan menguraikan pemecahan masalah secara melalui data dan didukung dengan teori-teori yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti.

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus yang berupa penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain (Sugiyono, 2013:12). Sedangkan menurut Masri Singarimbun (2006:5) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui uji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dajan (2000:17) mengungkapkan bahwa bila serangkaian observasi atau pengukuran dapat dinyatakan dalam angka-angka, maka kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran sedemikian itu dinamakan data kuantitatif.

Dari definisi tersebut, alasan pemilihan model ini dimaksudkan untuk membuat penjelasan mengenai hubungan sebab akibat yang diperoleh antar variabel yang diperoleh dengan fakta-fakta, sifat-sifat, mengetahui seberapa kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, serta besar arah hubungan itu terjadi. Jadi penelitian yang dilakukan disini adalah penelitian penjelasan untuk menguji pengaruh Iklim kerja ( $X_1$ ), kompetensi karyawan ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat sumber data yang dianggap sebagai suatu populasi, sehingga bisa diambil subyek yang diteliti. Lokasi penelitian juga merupakan gambaran riil keadaan dari objek yang berguna untuk mendapatkan data tambahan yang berkaitan dengan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Café Ria Djenaka Shinning Batu yang beralamat di jalan Ir. Soekarno No. 142 Beji Batu. Perusahaan ini merupakan salah satu usaha yang bernaung dalam Fiky Nugrahawan Affandi Group. Perusahaan ini bergerak di bidang food and beverage.

Alasan peneliti memilih objek tempat penelitian di café tersebut karena café ini termasuk café yang populer di malang, dan digandrungi para pemuda pemudi, bapak ibu dan segala kalangan yang ingin berkunjung kesini, karena di café ini mengusung tema perpaduan klasik dan modern, beda lagi di café ria djenaka yang satunya, yaitu di jalan veteran. Disana lebih cenderung ke tema klasik.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk

dipilih menjadi anggota sampel (Umar,2005:77). Sedangkan populasi menurut Sugiyono (2014:80), merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan café Ria Djenaka Shining batu sebanyak 50 orang

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sekaran (2007:123) sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh (sensus). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2013:85). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden.

## **3.4. Data**

### **3.4.1. Jenis Data**

Untuk melengkapi penelitian ini, maka perlu didukung oleh data yang lengkap dan akurat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua data, yaitu data primer dan data sekunder.

- Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diberikan kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2014). Data ini diperoleh dan dikumpulkan langsung di lapangan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner.

- Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapat secara langsung oleh pengumpul data dan telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya (Sugiyono, 2014). Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan penelitian terdahulu. Sumber data sekunder tersebut dapat berupa buku, jurnal, artikel yang diunduh dari internet dan tesis terdahulu.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau cara memperoleh informasi atau data dari berbagai sumber, dilakukan dengan cara:

- Kuesioner

Sugiyono (2014:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

- Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pencarian data pelengkap yang ada pada literatur seperti buku, jurnal, dan karangan ilmiah.

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014), definisi operasional variabel adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi Operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konteks sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Operasional Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Iklim Kerja (X)

Berbagai macam definisi tentang iklim kerja dapat menjadi pemahaman bahwa iklim kerja erat kaitannya dengan tiga hal: lingkungan internal organisasi, individu dalam organisasi, dan karakteristik khas antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Di dalam praktiknya, penting untuk menciptakan sebuah iklim kerja yang tepat dan menyediakan sumber daya yang efektif sehingga menjauhkan organisasi dari hal-hal negatif dan dapat merangsang motivasi karyawan untuk terus bekerja. Dalam variabel iklim kerja, indikator diambil dari pendapat (Gilles, 1996), (Murlis, 2004), (Steers, 1998), (Dharma, 2005), (Gilles, 1996) yaitu :

- Kompensasi: Apakah Imbalan yang diberikan atas hasil kerja seseorang karyawan untuk perusahaan tersebut sudah dirasa sesuai.
- Kerja sama tim: yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa baik kerja sama antar karyawan di perusahaan tersebut terutama rekan kerja yang dapat memberikan dukungan dalam melaksanakan pekerjaan, seperti dapat diajak kerja sama, memberikan dukungan dan saran

- Kesesuaian kerja: Peraturan dan kebijakan dari atasan ke bawah dalam melaksanakan pekerjaannya misalnya peraturan berpakaian, jam kerja dsb.
- Pembagian tugas: Kejelasan tentang pembagian tugas yang diberikan kepada karyawan.
- Kebijakan Organisasi: Kebijakan dari perusahaan untuk karyawan apakah dirasa sudah sesuai dan adil. Misalnya kontrak kerja, gaji, fasilitas.

## 2. Kompetensi Karyawan

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat memuaskan ditempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dikemukakan oleh Sistem Administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia (SANKRI 2006):

- Kompetensi Dasar: Kemampuan para karyawan menjalankan tugas sesuai arahan atasan dan mampu menjalankan tugas dengan baik.
- Kompetensi Manajerial: Kemampuan karyawan untuk menerapkan konsep rencana kerja, bekerja sama dengan tim, dan juga mengevaluasi hasil kerja.
- Kemampuan sosial: Kemampuan karyawan untuk saling berinteraksi atau komunikasi dengan sesama rekan kerja, maupun kepada atasan

### 3. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Desler (2005), kinerja karyawan dapat dilihat pada diri karyawan itu sendiri saat bekerja, yang meliputi ketepatan waktu dalam mengerjakan pekerjaan, ketelitian dalam mengerjakan tugas dan juga keterampilan dalam mengerjakan tugas. Kemudian indikator yang digunakan yaitu:

- **Kualitas kerja:** Pencapaian prestasi kerja yang dapat dilihat pada diri karyawan itu sendiri saat bekerja, yang meliputi ketepatan waktu dalam mengerjakan pekerjaan, ketelitian dalam mengerjakan tugas dan juga keterampilan dalam mengerjakan tugas.
- **Kuantitas kerja:** Pencapaian prestasi kerja yang diukur atas dasar hasil pekerjaan yang dicapai oleh karyawan dalam bekerja. Kuantitas kerja dapat pula diukur melalui output atau hasil yang dibandingkan dengan standar output yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut.
- **Supervisi:** karyawan membutuhkan saran, kritik, arahan dari atasan agar dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu.
- **Tingkat kehadiran atau presensi:** Seberapa loyalitas karyawan mengenai kehadirannya di tempat kerja dan melaksanakan kerja dengan baik.
- **Konservasi:** Upaya setiap karyawan untuk mencegah pemborosan, kerusakan dan bagaimana karyawan dalam memelihara alat.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.1 dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Variabel, Indikator, Item**

Variabel	Indikator	Item	Sumber		
Iklim Kerja	Kompensasi	a. Mendapatkan gaji sesuai dengan tanggung jawab kinerja	(Gilles, 1996), (Murlis, 2004), (Steers, 1998), (Dharma, 2005), (Gilles, 1996)		
		b. Mendapatkan tunjangan yang sesuai			
	Kerja Sama Tim	a. Berhubungan baik dengan rekan kerja			
		b. Mendapatkan dukungan dari rekan kerja			
	Kesesuaian Kerja	a. Adanya peraturan cara berpakaian karyawan			
		b. Menjalankan peraturan atau kebijakan dari atasan dengan baik			
	Pembagian Tugas	a. Kejelasan pembagian tugas ke karyawan			
		b. Melaksanakan pekerjaan sesuai pembagian tugas			
	Kebijakan Organisasi	a. Keadilan mengenai kebijakan dari atasan ke bawahan			
		b. Kesesuaian kebijakan dari atasan ke bawahan			
	Kompetensi Karyawan	Kompetensi Dasar		a. Kemampuan karyawan dalam menjalankan tugas sesuai arahan atasan	Sistem Administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia (SANKRI 2006)
				b. Mampu menjalankan tugas dengan baik	
Kompetensi Manajerial		a. Mampu menerapkan konsep kerja			
		b. Mampu bekerja sama dengan tim			
Kemampuan Sosial		a. Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada rekan kerja atau atasan			
		b. Mampu menjaga sopan santun dan tingkah laku			

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Indikator	Item	Sumber
		kepada rekan kerja atau atasan	
Kinerja Karyawan	Kualitas Kerja	a. Ketepatan waktu dalam melaksanakan pekerjaan	(Garry Desler, 2005)
		b. Ketelitian dalam menjalankan tugas	
	Kuantitas Kerja	a. Hasil pekerjaan yang dicapai karyawan	
		b. Standar kinerja perusahaan untuk karyawan	
	Supervisi	a. Mendapatkan kritik dan saran dari atasan	
		b. Mampu menjalankan tugas dengan baik	
	Tingkat kehadiran	a. Loyalitas karyawan terhadap perusahaan	
		b. Melaksanakan pekerjaan dengan baik	
	Konservasi	a. Menjaga alat atau properti perusahaan dengan baik	
		b. Bertanggung jawab atas kerusakan yang timbul	

Sumber : Data Diolah 2015

### 3.6. Skala Pengukuran

Menurut Sekaran (2007) skala *Likert* didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala lima titik. Sementara itu menurut Sugiyono (2014:93) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian ini, digunakan skala interval lima tingkat pada variabel bebas ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) dan variabel terikat (Y) yaitu:

- Jawaban Sangat Setuju diberi skor 5

- Jawaban Setuju diberi skor 4
- Jawaban Netral diberi skor 3
- Jawaban Tidak setuju diberi skor 2
- Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

### 3.7 Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid dan reliabel. Agar mengetahui sejauh mana instrumen penelitian ini dapat dipercaya, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu.

Instrumen penelitian dinyatakan valid (sah) jika item pertanyaan suatu kuisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur, sedangkan kuisioner dinyatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2014).

#### 3.7.1 Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010:211).

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *Product Moment Pearson* dengan taraf signifikansi sebesar 5% sebagai nilai kritisnya. Jika 50 data yang digunakan dalam penelitian ini 100% valid, maka data siap untuk diproses lebih lanjut. Perbandingan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut:

$r_{hitung} > r_{tabel}$  : valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$  : tidak valid

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_b^1$  = jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = varians total

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika perhitungan validitas lebih besar dari nilai kritisnya pada taraf signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach*, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis regresi, agar persamaan yang dibuat dapat menunjukkan hubungan yang valid atau tidak bias maka perlu diadakan uji asumsi

klasik pada model regresi yang digunakan. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

### 3.8.1 Uji Asumsi Normalitas

Tujuan uji asumsi regresi berganda normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:110).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji kolmogorov-smirnov lebih besar dari pada  $\alpha = 0,05$  maka terdistribusi normal dan begitu sebaliknya.

Metode lain yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan *normal probability plot* terhadap masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusan dalam mendeteksi normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis yaitu dengan cara :

- Apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut, dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas terpenuhi.
- Sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas tidak terpenuhi.

### 3.8.2 Uji Asumsi Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:91), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinearitas berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10.

### 3.8.3 Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Heteroskedastisitas maka digunakan dasar analisis sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik tertentu yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Gujarati dalam Ghozali (2011:81) menjelaskan bahwa analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/ bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Perumusan model analisis linier berganda yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Di mana :

Y = Nilai hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat

a = Bilangan konstanta sebagai titik potong

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

e = Error

Karena satuan dari Iklim kerja ( $X_1$ ), Kompetensi ( $X_2$ ), belum sama, maka perlu disamakan dahulu dengan menggunakan *standardized beta*, sehingga tidak ada konstantanya (Ghozali, 2011:88). Oleh karena itu, persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2$$

Di mana :

Y = Kinerja Karyawan

$b$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Iklim Kerja

$X_2$  = Kompetensi

Dari model persamaan yang telah dibentuk, akan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya koefisien masing-masing variabel bebas.

### 3.9.2 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011:97). Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Satu hal yang perlu dicatat adalah masalah regresi lancung (*Spurious regression*). Koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisiensi determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi  $R^2$  adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi dimana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *adjusted*  $R^2$  agar tidak terjadi bias dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dalam kenyataan nilai *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Gujarati dalam Rahma (2010:57) menyatakan bahwa, jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif.

### 3.10. Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji t

Uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014:121) uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$t$  =  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

$r$  = korelasi parsial yang ditemukan

$n$  = jumlah sampel

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $t < 0.05$  (5%) dan pada tingkat derajat bebas  $df = n - k - 1$ .

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

